

Volume: 9
Nomor : 3
Bulan : Agustus
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



**Pengaruh Efektifitas Penerapan Kartu Tani
terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi
(Studi Kasus di Kabupaten Kepulauan Aru)**

Enrico M. Lamidja

Wardis Girsang

Jetter D. Siwalette

Universitas Pattimura Ambon

Pos-el: enricolamidja80@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v9i3.1411

Abstrak

Dalam upaya mempermudah akses dan harga pupuk yang terjangkau bagi petani, maka Pemerintah mengeluarkan sejumlah peraturan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya penerapan kartu tani dalam penyaluran pupuk subsidi ke petani. Data primer dikumpulkan dari para petani, pengecer pupuk, dan juga *stakeholder* program kartu tani di Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *random sampling* sebanyak 100 sampel dari seluruh perwakilan di Kecamatan Pulau-Pulau Aru. Data penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode Partial Least Square (PLS). Adapun hasil dari penelitian ini adalah efektifitas penerapan kartu tani belum sepenuhnya efektif karena terkendala beberapa faktor yang sangat mendasar sehingga efektivitas kartu tani ini cukup rendah. Hasil penelitian merekomendasikan kepada *stakeholders* perlu lebih meningkatkan koordinasi, terutama dalam proses perencanaan kebutuhan pupuk bersubsidi, proses penyaluran, dan monitoring realisasi penyaluran pupuk bersubsidi.

Kata Kunci

Kartu tani, penyaluran pupuk bersubsidi

Abstract

In an effort to facilitate access and affordable fertilizer prices for farmers, the Government has issued a number of regulations. The aim of this research is to find out how effective the application of farmer cards is in distributing subsidized fertilizer to farmers. Primary data was collected from farmers, fertilizer retailers and also stakeholders of the Tani Card Program in Aru Islands Regency, Maluku. Research sampling was carried out using a random sampling technique of 100 samples from all representatives in the Pulau-Pulau Aru sub-district. Research data was analyzed using quantitative descriptive methods with the Partial Least Square (PLS) method. The results of this research are that the effectiveness of implementing the farmer's card is not completely effective because it is hampered by several very basic factors so that the effectiveness of the farmer's card is quite low. The results of the research recommend that Stakeholders need to further improve coordination, especially in the process of planning subsidized fertilizer needs, the distribution process and monitoring the realization of subsidized fertilizer distribution.

Keywords

Farm card, subsidized fertilizer distribution

Pendahuluan

Ketersediaan pupuk, sebagai salah satu sarana produksi yang utama, terutama pupuk bersubsidi, diharapkan dapat dipenuhi sesuai azas 6 (enam) tepat yaitu: tepat waktu, jumlah, jenis, tempat, mutu dan harga. Dengan demikian, dalam pengelolaan pupuk bersubsidi diperlukan kesepahaman seluruh stakeholder terkait dalam mewujudkan tujuan peningkatan produksi. Walaupun sejumlah Peraturan pemerintah pusat dan Keputusan pemerintah daerah sudah dibuat, tetapi masih terdapat sejumlah masalah terkait akses petani terhadap pupuk bersubsidi. Moko dkk (2020) mengungkapkan permasalahan yang terjadi terkait penyaluran pupuk bersubsidi meliputi kelangkaan pupuk, harga yang fluktuatif, dan penggunaan pupuk melebihi dosis anjuran. Ketidak merataan akan distribusi pupuk bersubsidi baik di tingkat distributor wilayah, kelangkaan dan harga pupuk yang tinggi terjadi karena kebutuhan akan pupuk yang tinggi belum diikuti ketersediaan pupuk bersubsidi di tingkat pengecer, penjual dan distributor (Miranda dkk., 2022). Salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah-masalah yang terjadi dalam pengawasan, pengadaan, dan penyaluran pupuk bersubsidi dengan pemanfaatan teknologi digital (internet) adalah kebijakan kartu tani. Pada era globalisasi saat ini, teknologi berkembang dengan pesat seiring berjalannya waktu. Kehadiran teknologi internet di tengah masyarakat mampu memenuhi kebutuhan akan informasi secara *online* sehingga lebih mudah, cepat, tepat dan akurat serta mewujudkan transparansi dan *good governance*.

Untuk dapat mempergunakan kartu tani sebagai alat untuk menebus pupuk subsidi, adapun sistem e-RDKK (elektronik rencana definitif kebutuhan kelompok) Kementerian Pertanian adalah sistem aplikasi berbasis web yang merupakan sarana penginputan data kelompok tani, data petani, kios pengecer, nama penyuluh pertanian lapangan dan kuota pupuk bersubsidi (Jorgi dkk., 2019).

Kendala lainnya adalah pupuk yang di subsidi hanya beberapa jenis dan disesuaikan dengan komoditi yang diusahakan oleh petani yang mana apabila petani mengucahkan tanaman lain selain tanaman dianjurkan oleh pemerintah pusat maka otomatis petani tersebut tidak bisa menebus pupuk walaupun dia sudah memiliki kartu tani (Anisa & Adnan, 2021). Kecamatan Pulau-Pulau Aru merupakan kecamatan pilot project pertama di Kabupaten Kepulauan Aru yang mendistribusikan dan menggunakan kartu tani sejak tahun 2021 (Mahendra dkk., 2021). Jumlah target kartu tani yang sudah dicetak adalah 80 kartu tetapi masih ada 40 kartu yang belum diambil petani. Pada kecamatan ini memiliki beberapa kelebihan dari kecamatan lain, yaitu memiliki Bank Rakyat Indonesia, mudah mencapai kios pengecer pupuk subsidi dan mendapat pendampingan yang baik dari stakeholder terkait dalam hal ini petugas penyuluh pertanian tetapi untuk memperoleh pupuk subsidi bagi petani yang sudah memiliki kartu tani masih ada yang tidak mendapatkan kuota maupun jumlah masih sedikit dibawah rdkk (Isabella & Sunaryanto, 2020).

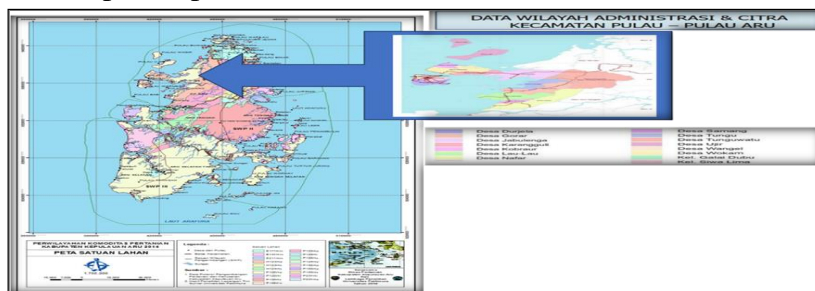
Berdasarkan fakta lapangan tersebut, penelitian ini akan mengkaji apakah faktor-faktor tersebut berlaku di lokasi penelitian. Selain itu penelitian ini akan menguji asosiasi atau pengaruh efektifitas penerapan kartu tani terhadap penyaluran pupuk bersubsidi pengaruh terhadap produksi dan pendapatan atau keuntungan ushaatani.



Metode

Waktu penelitian merupakan waktu dimana peneliti dapat melihat keadaan sebenarnya dari objek yang peneliti teliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh lebih lengkap, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan waktu penelitian selama 1 (satu) bulan (Ashari & Hariani, 2019).

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat melihat keadaan sebenarnya dari objek yang peneliti teliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh lebih lengkap, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan tempat penelitian (Ningsih, 2020). Penelitian ini dilakukan di lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Aru yang beralamat di Jl. Raya Pemda, Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru, Propinsi Maluku dan pada lokasi lahan petani penerima kartu tani.



Gambar 1. Data Peta Lokasi Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif (Basuki, 2019). Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor penentu efektifitas penerapan kartu tani, dan pengaruh efektifitas penerapan kartu tani terhadap efektifitas penyalutran pupuk bersubsidi, produksi dan pendapatan (keuntungan usaha) adalah menggunakan Structural Equational Modelling (SEM) yang dibantu dengan software SmartPLS 4.0. Alat analisis ini lebih mudah dan tepat digunakan karena tidak memerlukan syarat yang ketat dan berguna untuk memprediksi pengaruh variable laten terhadap variable endogen (Haslindah dkk., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peneliti mengambil responden penelitian sebanyak 100 petani, terdiri dari 70 orang penerima kartu tani dan 30 orang tidak menerima kartu tani dan semuanya yang memiliki luasan lahan dibawah 2 (dua) ha/petani pada Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku.

Jenis Kelamin

pada lokasi penelitian ini responden berdasarkan jenis kelamin ada sebanyak 100 petani ini menunjukkan responden didominasi oleh petani laki-laki 88%. Peran petani perempuan juga ada, meskipun jumlahnya lebih sedikit, yaitu 12%. Seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini.

Tabel 1

Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – Laki	88	88,00%
2	Perempuan	12	12,00%
	Jumlah	100	100,00%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Usia

Usia responden dari rentang usia kurang dari 20 tahun, sampai usia di atas 50 tahun. Rata-rata responden didominasi petani pada kelompok usia 41–50 tahun dan berusia di atas 50 tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 Tahun	0	0%
2	21 - 30 tahun	9	9%
3	31 - 40 Tahun	7	7%
4	41 - 50 Tahun	33	33%
5	> 50 Tahun	51	51%
	Jumlah	100	100,00%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Jika melihat kondisi demografi Kabupaten Kepulauan Aru, penduduk usia muda cenderung lebih suka bekerja diperkantoran maupun pabrik-pabrik yang saat ini sudah mulai banyak bermunculan sejak dikembangkannya di Kabupaten Kepulauan Aru (Hardiannursholeh & Suryaningsih, 2022).

Pendidikan

Tabel 3

Responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	6	6%
2	SMP	21	21%
3	SMA	72	72%
4	Sarjana	1	1%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas menjelaskan bahwa petani di Kabupaten Kepulauan didominasi petani dengan latar pendidikan SD, SMP, dan SMA. Adapun pada level diploma dan sarjana sangat sedikit sekali. Dengan kondisi tersebut, Program Kartu Tani memerlukan pendekatan yang intens agar dapat diterima dan diterapkan oleh para petani.



Berdasarkan Status Lahan dan Luas Lahan

Tabel 4

Responden berdasarkan Status Lahan

No.	Status Lahan	Jumlah	Persentase
1	Pribadi	30	30%
2	Pinjam Pakai	70	70%
Jumlah		100	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada tabel menjelaskan bahwa rata-rata petani di Kabupaten Kepulauan Aru penggunaan lahan oleh petani merupakan pinjam pakai. Hal ini juga sejalan dengan rata-rata luas lahan petani yang kebanyakan di atas 1 ha.

Tabel 5

Responden berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan	Jumlah	Persentase
1	< 0,5	9	9%
2	0,6 - 1	65	65%
3	1,1 - 2	26	26%
Jumlah		100	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Biaya, Hasil Produksi, dan Pendapatan Responden

Tabel menggambarkan kondisi hasil panen dan penghasilan petani. Sebagian besar berupa lahan Garapan petani adalah lahan kering dengan hasil panen di bawah 5 ton. Hal ini perlu mendapatkan perhatian *stakeholder* terkait kebutuhan dan jenis pupuk yang cocok serta takaran.

Tabel 6

Responden berdasarkan Produksi

No.	Produksi (ton)	Jumlah	Persentase
1	<150	8	8%
2	151 - 250	55	55%
3	251 - 350	31	31%
4	> 350	6	6%
Jumlah		100	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 7

Responden berdasarkan Pendapatan

No.	Jumlah (pendapatan)	Jumlah	Persentase
1	< 10 jt	11	11%
2	10,1 - 20 jt	34	34%
3	20,1 - 30 jt	51	51%
4	> 30,1 jt	4	4%
Jumlah		100	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Dari hasil panen tersebut, rata-rata penghasilan petani di bawah <Rp10 juta setiap kali panen, maka ketika dijalankan Program Kartu Tani yang memerlukan dukungan finansial dari petani (karena diharuskan memiliki tabungan dan akses perbankan), maka perlu diperhatikan bahwa dengan penghasilan yang relative kecil tersebut diperlukan skema khusus dari *stakeholders* agar petani dapat mengelola keuangannya dengan baik dan mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk pembelian pupuk bersubsidi (Arfin dkk., 2022)

Faktor-Faktor yang Menentukan Penerapan Kartu Tani

Dalam bab ini, peneliti melihat Problematika efektivitas program kartu tani di Kabupaten Kepulauan Aru Kecamatan Pulau – Pulau Aru memiliki kompleksitas permasalahan yang menjadikan adanya sebab dan akibat dari sikap antar pelaksana kebijakan maupun dengan kelompok sasaran. Model Efektifitas Penerapan Kartu Tani dilihat berdasarkan variabel-variabel yang berpengaruh.

Tabel 8

Faktor-Faktor yang Menentukan Penerapan Kartu Tani

Items	Nilai Respon (%)	Keterangan
XA (Pemahaman dan Kepatuhan terhadap Peraturan)	266,0	(Cukup tersedia)
XB (Sosial Budaya)	288,0	(Cukup tersedia)
XC (kondisi ekonomi)	203,0	(Cukup tersedia)
XD (ketersediaan pupuk)	218,0	(Cukup tersedia)
XE (Sarana dan Prasarana)	295,0	(Cukup tersedia)
XF (Dukungan Stakeholder)	322,0	(tersedia)
Rata-Rata Respons	265,3	(Cukup paham)

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Keterangan:

$k \leq 100$, berarti sangat tidak (efektif/paham/tersedia/mendukung)

$101 < k \leq 200$, berarti tidak (efektif/paham/tersedia/mendukung)

$201 < k \leq 300$, berarti cukup (efektif/paham/tersedia/mendukung)

$301 < k \leq 400$ persen, berarti (efektif/paham/tersedia/mendukung)

$401 < k \leq 500$, berarti sangat (efektif/paham/tersedia/mendukung)

Untuk mengetahui efektivitas kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru peneliti menggunakan pengukuran efektivitas sebagaimana pada hasil penelitian (Laleb & Nuswantara, 2019).

Efektivitas Penerapan Kartu Tani

Efektivitas penerapan kartu tani, salah satunya diukur berdasarkan ketepatan program terhadap subjek penelitian untuk melihat apakah program kartu tani telah menyentuh pada orang yang tepat atau belum. Selain dari faktor ketepatan program kartu tani terhadap subjek penelitian, penelitian ini juga mengukur tingkat penerapan kartu tani dalam kegiatan transaksi pembelian pupuk bersubsidi untuk mengetahui apakah program kartu tani sudah dijalankan dan diterapkan secara efektif di lapangan (Budi dkk., 2021).



Tabel 9

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerapan Kartu Tani

Items	Nilai Respon (%)	Keterangan
YA Ketepatan Sasaran Program	382,0	(Mendukung)
YB Tingkat Penerapan Kartu Tani	209,00	(Cukup mendukung)
Rata-Rata respons	295,5	(Cukup mendukung)

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan ketepatan sasaran program dan tingkat penerapan kartu tani untuk penerapan kartu tani rata-rata responnya cukup mendukung yang mana yang menjadi bahan pertimbangan agar menjadi lebih baik ada beberapa faktor yang harus di perbaiki kedepannya sehingga bisa lebih baik lagi, yaitu: berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan tingkat penerapan kartu tani cukup mendukung karena sebagai alat transaksi dan pendataan pembelian pupuk bersubsidi berjalan masih cukup mendukung.

Efektivitas Penyaluran Pupuk Subsidi

Berdasarkan tingkat efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan P.P. Aru; Kabupaten Kepulauan Aru Propinsi Maluku berdasarkan kriteria 5 tepat yaitu tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat jenis adalah cukup efektif.

Tabel 10

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pupuk Subsidi

Items	Nilai Respon (%)	Keterangan
ZA Tepat Harga	371,0	(efektif)
ZB Tepat Tempat	363,0	(efektif)
ZC Tepat Waktu	364,0	(efektif)
ZD Tepat Jumlah	211,0	(Cukup efektif)
ZE Tepat Jenis	313,0	(efektif)
Rata-Rata Respons	324,4	(efektif)

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kartu tani untuk faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pupuk bersubsidi rata – rata responnya efektif yang mana yang menjadi bahan pertimbangan agar menjadi lebih baik ada beberapa faktor yang harus di perbaiki kedepannya sehingga bisa lebih baik lagi, yaitu, tepat jumlah cukup efektif karena kebutuhan petani akan pupuk tidak dapat mencukupi semua kebutuhan dilapangan. .

Produktifitas Usaha Tani dan Tingkat Keuntungan Usaha Tani

Pada biaya, produksi dan pendapatan responden ini, peneliti berupaya membandingkan antara petani yang menerima kartu tani dan yang tidak menerima kartu tani sehingga kita bisa dapat mengetahui seberapa efektivitasnya kartu tani untuk keberlangsungan hidup petani.

Tabel 11

Rata - Rata Penerimaan dan Pendapatan petani

1 Periode Musim Tanam	Petani yang menerima pupuk subsidi	Petani yang tidak menerima pupuk subsidi	Selisih	
			Nilai	Ratio
Panen	560 Kg/Ha	420 Kg/Ha	140 Kg/Ha	4:3

1 Periode Musim Tanam	Petani yang menerima pupuk subsidi	Petani yang tidak menerima pupuk subsidi	Selisih	
			Nilai	Ratio
Harga Cabai	120.000 Kg	120.000 Kg	-	1:1
Penerimaan	67.200.000	50.400.000	16.800.000	4:3
Biaya Produksi	15.350.000	23.350.000	-8.000.000	307:467
Pendapatan	51.850.000	27.050.000	24.800.000	1037:541

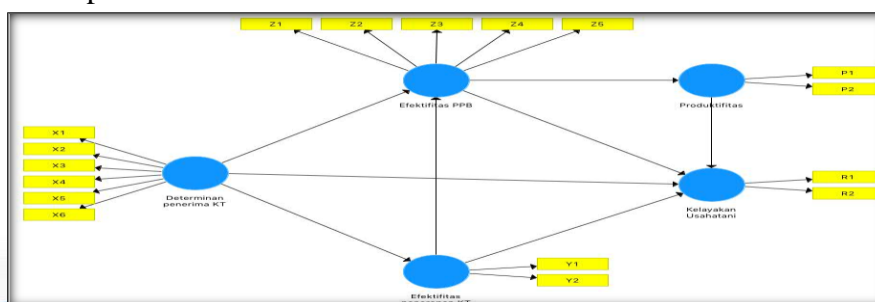
Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, untuk rata-rata hasil pendapatan petani cabai di Kecamatan Pulau – Pulau Aru untuk luasan satu hektare persatu kali musim tanam pada petani penerima pupuk subsidi mencapai besaran Rp51.850.000,00 dan pada petani yang tidak menerima pupuk subsidi rata-rata pendapatan mencapai besaran Rp. 27.050.000,00 dengan ratio pendapatan mencapai 1037:541. Perbendaan pendapatan yang sangat besar ini dipengaruhi oleh penerimaan petani. Dimana pada petani penerima pupuk subsidi penerimaannya mencapai angka Rp67.200.000,00 dan pada petani tidak penerima pupuk subsidi penerimaannya hanya mencapai Rp50.400.000,00. Besaran penerimaan ini didapatkan dari hasil kali harga cabai dengan hasil produksi. Petani yang menerima pupuk subsidi menghasilkan rata-rata produksi sebesar 560 kg/ha sedangkan pada petani yang tidak menerima pupuk subsidi hanya mendapatkan rata-rata produksi sebesar 420 kg/ha yang mana hal ini mempengaruhi jumlah penerimaan yang diterima oleh petani juga pendapatan petani yang didapatkan dari hasil pengurangan penerimaan dan biaya total usahatani cabai di Kecamatan Pulau-Pulau Aru.

Tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan P.P. Aru dapat dikatakan cukup baik dengan rata-rata pendapatan pada petani yang menerima pupuk subsidi berkisar Rp51.850.000,00 dan pada petani yang menerima pupuk subsidi rata-rata pendapatan mencapai besaran Rp27.050.00,00 Menurut pendapatan petani dikatakan cukup baik, dimana hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2012) Tingkat pendapatan petani cabai rata – rata per tahun di Kecamatan Pulau-Pulau Aru.

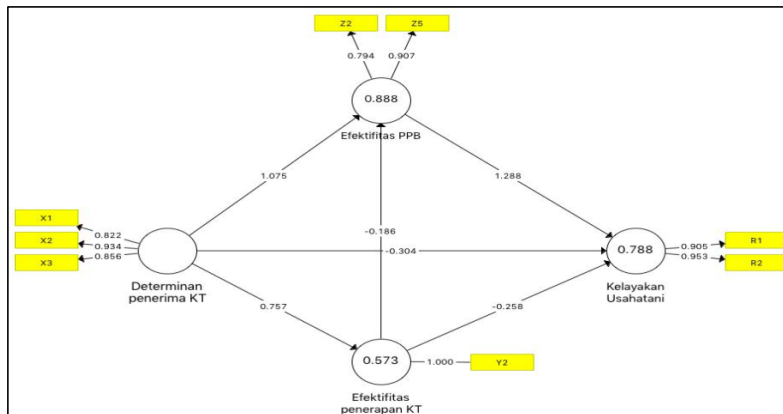
Analisis Partial Least Square (PLS)

Analisis ini merupakan analisis statistic multivariat yang mengestimasi pengaruh antara variable secara simultan dengan tujuan studi prediksi, eksplorasi atau pengembangan model structural, Hair dkk (2019). Evaluasi model dalam PLS terdiri dari evaluasi model pengukuran, evaluasi model structural dan evaluasi kebaikan dan kecocokan model. Gambar 1 menunjukkan model hubungan antara variabel tersebut sedangkan tabel 1 menggambarkan indikator dari setiap variabel laten.



Gambar 2. Model Penelitian Kartu Tani dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Setelah memeriksa model ternyata beberapa indikator dari variabel laten tidak memenuhi syarat karena loading faktornya lebih kecil dari 0,7. Variabel laten yang memiliki loading faktor lebih kecil dari 0,7 akan dibuang dari model karena hal itu menunjukkan korelasi yang rendah antar manifest variable. Artinya, indikator-indikator yang bernilai lebih kecil dari 0,7 tidak memiliki korelasi yang kuat dengan indikator lainnya sehingga tidak dapat menjadi refleksi dari variabel laten. Oleh karena itu model penelitian pada gambar 1 direvisi menjadi model penelitian pada gambar 2.



Gambar 3. Outer Model Kartu Tani

Tabel menunjukkan nilai *loading factor* setiap variabel laten yang lebih besar dari 0,7 sehingga model dapat dikatakan memenuhi syarat untuk dilanjutkan. Variabel Y2 memiliki nilai 1 karena hanya memiliki satu indikator saja sedangkan variabel lain memiliki 2-3 indikator.

Tabel 12
 Outer Loadings

	Determinan Penerima KT	Efektifitas PPB	Efektifitas penerapan KT	Kelayakan Usahatani
R1				0,905
R2				0,953
X1	0,822			
X2	0,934			
X3	0,856			
Y2			1,000	
Z2		0,794		
Z5		0,907		

Sumber: Analisis data primer, 2023

Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam analisis PLS-SEM perlu melakukan dua langkah penting berikutnya yakni melihat outer dan inner model. Outer model menggambarkan hubungan antar manifest variabel yang membentuk atau merefleksikan variabel laten. Hal ini tidak hanya dilihat dari nilai loading factor yang lebih besar dari 0,7 sebagaimana dijelaskan sebelumnya tetapi juga aspek validitas dan reliabilitasnya, Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dan nilai-nilai kolinearitasnya. Berikut akan digambarkan komponen yang menyusun outer model atau model pengukuran tersebut.

Validitas. Model dikatakan valid jika nilai cross-loading variabel laten lebih besar dari 0,7 dan juga nilai Fornell-Larcker dimana nilai variabel laten lebih besar dari korelasinya dengan variabel laten lainnya. Selain itu nilai HTMT dianjurkan lebih kecil atau sama dengan 0,9 dan nilai kolinearitas lebih kecil dari 5.

Validitas dapat juga dilihat dari nilai Average Variance extracted (AVE) yang dianjurkan nilainya lebih besar dari 0,5. Artinya semua variabel laten dapat menjelaskan lebih dari 50% variasi nilai yang ada di dalam model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai AVE lebih besar dari 0,5 sehingga model dapat dikatakan valid (Tabel 6). Reliabilitas. Model dikatakan reliabel jika nilai composite reliability lebih besar dari 0,6 untuk penelitian eksploratoris dan lebih besar dari 0,7 untuk penelitian konfirmatory. Model penelitian ini dapat dikatakan valid karena nilai composite reliabilitynya lebih besar dari 0,7, walaupun nilai Cronbach Alpha dan rhoA ada yang 0,6. Namun demikian nilai composite reliability umumnya lebih disarankan untuk digunakan daripada yang lainnya karena dianggap lebih sesuai. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini memiliki validitas dan reliabilitas yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Selanjutnya adalah melihat model struktural (inner model).

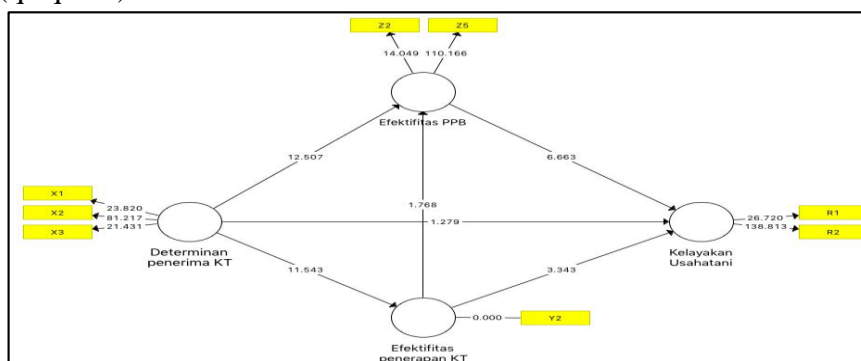
Tabel 13
Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Determinan penerima KT	0,841	0,844	0,905	0,760
Efektifitas PPB	0,634	0,692	0,841	0,727
Efektifitas penerapan KT	1,000	1,000	1,000	1,000
Kelayakan Usahatani	0,847	0,919	0,927	0,864

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Model Struktural (Inner Model)

Model struktural disebut juga quality criteria yang menggambarkan signifikansi pengaruh antara satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dinyatakan dalam bentuk analisis jalur, koefisien determinasi (R square), efeknya (f square) dan kemampuan prediksinya (q square).



Gambar 4. Struktural Model Penelitian Kartu Tani dan Pupuk Bersubsidi di Kepulauan Aru

Gambar 4 memperlihatkan signifikansi antar variabel laten dalam model penelitian ini. Secara spesifik, signifikansi pengaruh antar variabel eksogen terhadap endogen disajikan

pada Tabel 7, sedangkan tabel 8 menggambarkan peluang meningkatkan nilai koefisien pada interval kepercayaan antara 5% dan 95%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis struktural (*inner model*), determinan penerima kartu tani berpengaruh nyata terhadap efektifitas penerapan kartu tani dan efektifitas penyaluran pupuk tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha. Selanjutnya, efektifitas penerapannya Kartu tani (KT) berpengaruh signifikan terhadap efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi (PPB) dan kelayakan usahatani. Namun perlu dipahami bahwa efektifitas penyaluran pupuk berpengaruh positif dan signifikan sedangkan penerapan kartu tani berpengaruh signifikan tetapi bertanda negatif terhadap keuntungan usaha (Nugroho, 2021).

Hal ini dapat berarti bahwa efektifitas penerapan kartu tani tidak menjamin secara langsung terjadinya keuntungan usahatani atau penerapan kartu tani berbanding terbalik dengan keuntungan usahatani. Semakin rendah penerapan kartu tani semakin tinggi keuntungan usaha. Pengertian lebih jauh adalah bahwa efektifitas penerapan kartu tani hanya akan berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap keuntungan usaha melalui variabel efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi.

Jadi jika penyaluran pupuk bersubsidi baik maka keuntungan usaha akan baik (Br Bangun, 2021). Berapa besar pengaruh determinan kartu tani terhadap efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi? R Square, f square dan q square menunjukkan bahwa nilai R² untuk Efektifitas Penerapan Kartu Tani, Efektifitas Penyaluran pupuk bersubsidi, dan kelayakan usahatani adalah masing-masing 57,3%, 88,8% dan 78,8%. Hal ini berarti bahwa variabel determinan kartu tani dapat 57,3% variasi nilai efektifitas penerapan kartu tani (Pinasari dkk., 2022). Demikian pula determinan kartu tani dan efektifitas penerapan kartu tani dapat menjelaskan 88,8% variasi nilai dalam efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi (Lulu, 2023). Effect size dan predictive relevance terbesar adalah determinan penerima kartu tani, khususnya X1, X2 dan X3. Model penelitian ini mendekati nilai persyaratan untuk kategori SRMR dan NFI serta nilai ms Theta yang mendekati nol, sehingga model dapat dikatakan marginal fit sehingga masih memerlukan penelitian lanjutan untuk menemukan model yang lebih sempurna.

Simpulan

Efektivitas faktor penentu kartu tani di Kabupaten Kepulauan Aru masih cukup paham. Hal ini terutama dipengaruhi oleh faktor kondisi perekonomian para petani yang sebagian besar berpenghasilan rendah dan belum mampu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya; ketersediaan pupuk yang masih belum tersedia sesuai kebutuhan dan faktor lain yang memengaruhi rendahnya efektifitas kartu tani adalah faktor pemahaman dan kepatuhan petani terhadap peraturan. Hal ini berdampak pada tingkat partisipasi petani dalam efektifitas kartu tani juga rendah. Oleh karena itu, pemerintah selaku stakeholders utama program kartu tani perlu lebih aktif dalam melakukan edukasi kepada petani dan memberikan alternatif penebusan pupuk bersubsidi selain pembayaran non tunai melalui kartu tani. Identifikasi efektifitas penerapan kartu tani masih cukup mendukung, karena memberikan dampak yang signifikan terhadap penerapan kartu tani yang mana ketepatan sasaran program sangat baik tetapi dengan sedikit kekurangan pada penerapan dibawah

yang mana sarana pendukungnya harus juga diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini perlu terus didorong agar efektifitas kartu tani dapat berjalan secara luas dan efektif untuk meningkatkan efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi sesuai kriteria 5 tepat yang diteliti yaitu tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat jenis.

Daftar Rujukan

- Anisa, F., & Adnan, M. F. (2021). Evaluasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4). <https://doi.org/10.58258/Jisip.V5i4.2496>
- Arfin, D., Usman, J., & Sudarmi, S. (2022). Efektivitas Program Kartu Tani pada Tata Kelola Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap)*, 3(6), 1757–1768.
- Ashari, M. L., & Hariani, D. (2019). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 8(2), 574–594. <https://doi.org/10.14710/jppmr.V8i2.23711>
- Basuki, N. M. (2019). Persepsi Petani (Pengguna Kartu Tani) terhadap Kebijakan Program Kartu Tani di Kecamatan Batang Batang Sumenep. *Prosiding: Seminar Nasional Ekonomi dan Teknologi*, 406–414.
- Br Bangun, R. H. (2021). Karakteristik Rumah Tangga Usaha Tani dan Kelayakan Usaha Tani Kubis di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 24(01), 12–20. <https://doi.org/10.22437/jiseb.V24i01.13481>
- Budi, S., Sugihardjo, S., & Permatasari, P. (2021). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Desa Cabak, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. *JSEP (Journal Of Social and Agricultural Economics)*, 14(3), 299. <https://doi.org/10.19184/jsep.V14i3.26923>
- Chakim, M. L. (2020). Pengaruh Implementasi Kartu Tani terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*, 28(3), 171–182. <https://doi.org/10.33964/Jp.V28i3.444>
- Hardiannursholeh, A., & Suryaningsih, T. (2022). Analisis Efektifitas dan Dampak Pengadaan Kartu Tani di Desa Karangnom Kecamatan Kauffman Kabupaten Tulugagung. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7, 16.
- Haslindah, A., Perdana, A. L., Senal, S., & Wahyudi, R. (2023). Rancang Bangun Sistem Manajemen Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani untuk Mengatur Kuota Pupuk di Dusun Rammeang Kabupaten Mamuju Tengah. *Iltek: Jurnal Teknologi*, 18(01), 16–21. <https://doi.org/10.47398/Iltek.V18i01.73>
- Isabella, M. P., & Sunaryanto, L. T. (2020). Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks-Karesidenan Pati. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 45(2), 150. <https://doi.org/10.31602/Zmip.V45i2.2932>
- Jorgi, R. S., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang. *Agraris: Journal Of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.18196/Agr.5278>
- Laleb, A. M. M., & Nuswantara, B. (2019). Hubungan antara Faktor Sosial Ekonomi dengan Keputusan Inovasi Penggunaan Kartu Tani di Kelurahan Kauman Kidul, Kota Salatiga.

Volume: 9
Nomor : 3
Bulan : Agustus
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



- Agriland: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 154–158. <https://doi.org/10.30743/Agr.V7i2.2023>
- Lulu, A. (2023). *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi*. UPN Veteran Jawa Timur. <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/14835>
- Mahendra, B., Suprpto, S., & Barima, H. (2021). Pengaruh Program Kartu Tani terhadap Penurunan Biaya Pupuk pada Petani Padi. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(2), 411–420. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.411-420>
- Miranda, M., Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, N., & Mochtar, F. (2022). Analisis Literasi Ekonomi Berbasis Agribisnis pada Pelaku Usaha Tani Perkotaan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 863. <https://doi.org/10.32884/ideas.V8i3.830>
- Ningsih, G. M. (2020). Kelangkaan Pupuk Subsidi. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*.
- Nugroho, A. (2021). *Persepsi Petani terhadap Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Tawangrejo Kabupaten Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pinasari, V., Rusmiwari, S., & Firdausi, F. (2022). *Implementasi Kebijakan Program Kartu Tani dalam Pendistribusian Pupuk Bersubsidi (Studi di Dinas Pertanian Kota Apel)*. Universitas Tribhuwana Tungadewi. <https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/1816>

